

Penerapan Metode Jigsaw sebagai Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Literatur

Apit Dulyapit¹, Nurmala Sari Caniago²

¹ Universitas Negeri Jakarta

e-mail: apitdulyapit@unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta

e-mail: nurmaya.sari@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Jigsaw method as a collaborative learning approach in madrasah ibtidaiyah through literature analysis. The Jigsaw method, which emphasizes the distribution of learning responsibilities among students, is considered effective in enhancing collaborative skills, conceptual understanding, and learning outcomes. This research employs a qualitative approach based on a literature review with descriptive data analysis. The data sources include journals, books, and relevant research reports discussing the use of the Jigsaw method in elementary education, particularly in madrasah ibtidaiyah. The analysis results indicate that implementing the Jigsaw method supports the development of students' social skills, such as teamwork, communication, and empathy. Furthermore, this method has proven to increase learning motivation and active student engagement in the learning process. However, the success of implementation depends on teachers' readiness to design appropriate activities and students' ability to work in teams. This study recommends teacher training in Jigsaw method application and the importance of adapting strategies to students' needs.

Keywords: *Jigsaw method, collaborative learning, madrasah ibtidaiyah, literature review, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Jigsaw sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif di madrasah ibtidaiyah melalui analisis literatur. Metode Jigsaw, yang berfokus pada pembagian tanggung jawab belajar antar siswa, dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif, pemahaman konseptual, dan hasil belajar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dengan analisis data deskriptif. Sumber data mencakup jurnal, buku, dan laporan penelitian relevan yang membahas penggunaan metode Jigsaw dalam konteks pendidikan dasar, khususnya madrasah ibtidaiyah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Selain itu, metode ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pelatihan guru dalam penerapan metode Jigsaw dan pentingnya adaptasi strategi berdasarkan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: metode Jigsaw, pembelajaran kolaboratif, madrasah ibtidaiyah, studi literatur, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi pembelajaran dan karakter peserta didik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan nasional, pendekatan pembelajaran inovatif diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan yang mulai mendapatkan perhatian luas adalah metode Jigsaw. Metode ini tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.

Pentingnya pembelajaran kolaboratif telah banyak didukung oleh penelitian sebelumnya. Menurut Slavin (2018), pembelajaran kolaboratif menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks MI, di mana keberagaman kemampuan siswa sering kali menjadi tantangan, metode Jigsaw menawarkan solusi yang memungkinkan semua siswa berkontribusi dalam pembelajaran kelompok. Penelitian oleh Arends (2020) menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat relevan untuk pengembangan pendidikan abad ke-21.

Namun, penerapan metode ini di MI masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar guru belum memiliki pelatihan memadai dalam mengimplementasikan metode ini, dan siswa sering kali kesulitan dalam beradaptasi dengan pola belajar baru. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode Jigsaw di lingkungan MI, terutama melalui kajian literatur yang dapat memberikan gambaran holistik tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Kajian Pustaka sebagai Dasar Rumusan Masalah

Metode Jigsaw pertama kali diperkenalkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1970-an sebagai strategi pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu dari materi yang kemudian dibagikan dengan anggota kelompok lainnya. Teknik ini dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus mempromosikan kerja sama kelompok (Aronson, 2019).

Beberapa penelitian terbaru mendukung efektivitas metode ini. Misalnya, penelitian oleh Johnson et al. (2019) menunjukkan bahwa metode Jigsaw meningkatkan pemahaman konsep hingga 25% dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Studi lain oleh Putra dan Sari (2021) menemukan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar siswa MI di daerah pedesaan, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Selain itu, penelitian oleh Wahyuni dan Rahman (2022) mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam pembelajaran tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Surya dan Hasanah (2020) mencatat bahwa keberhasilan metode Jigsaw sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Kesiapan guru mencakup pemahaman mendalam tentang cara mengelola kelompok belajar serta kemampuan memberikan panduan kepada siswa selama proses pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar yang mendukung, seperti bahan ajar yang relevan dan alat bantu pembelajaran, juga menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini.

Penelitian oleh Kusumawati (2021) mengungkapkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama ketika guru menggunakan pendekatan yang kreatif dan fleksibel dalam mengelola kelompok belajar. Sementara itu, Iskandar dan Fitriani (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode Jigsaw menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi interpersonal, yang merupakan bagian penting dari pendidikan abad ke-21.

Tantangan lainnya adalah hambatan psikologis yang dihadapi siswa. Penelitian oleh Lestari dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan rasa percaya diri yang rendah sering kali merasa kesulitan berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih personal dari guru untuk membantu siswa merasa nyaman dalam berkontribusi.

Dalam konteks MI, penelitian oleh Syamsuddin dan Nurhaliza (2023) menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat diadaptasi untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran kolaboratif. Misalnya, guru dapat menggunakan contoh-contoh dari sejarah Islam atau nilai-nilai moral yang relevan sebagai bagian dari diskusi kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dalam Islam.

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Jigsaw di MI, dan bagaimana solusinya?
3. Bagaimana metode Jigsaw dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa MI?

Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan baru tentang penerapan metode Jigsaw di MI, sebuah konteks yang sering kali memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan sekolah dasar umum. Dengan mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam, penelitian ini

diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa MI. Penelitian ini juga melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan analisis mendalam tentang tantangan implementasi metode Jigsaw di MI. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan metode Jigsaw yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hubungan dengan Penelitian Terdahulu dan Kontribusi

Penelitian ini melanjutkan temuan dari studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Johnson et al. (2019) dan Putra dan Sari (2021). Namun, penelitian ini berfokus pada konteks MI yang memiliki perbedaan signifikan dalam kurikulum dan budaya belajar. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi unik dalam memahami bagaimana metode Jigsaw dapat diadaptasi untuk lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur terbaru untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dengan mengevaluasi keberhasilan dan tantangan penerapan metode Jigsaw di MI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih inklusif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Jigsaw sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis data yang tersedia dari berbagai sumber ilmiah.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan. Kriteria inklusi untuk sumber data adalah sebagai berikut:

1. Publikasi dalam lima tahun terakhir (2018-2023) untuk menjaga relevansi data.
2. Fokus pada penerapan metode Jigsaw dalam pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah atau konteks yang serupa.
3. Sumber berasal dari jurnal terindeks, buku referensi pendidikan, atau laporan penelitian yang diakui kredibilitasnya.
4. Memuat data empiris yang relevan, seperti hasil belajar, keterampilan kolaborasi, atau tantangan dalam penerapan metode Jigsaw.

5. Sumber data yang dipilih akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi temuan utama, kesenjangan penelitian, dan rekomendasi praktis.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. **Penelusuran Literatur:** Penelusuran dilakukan menggunakan mesin pencari akademik seperti Google Scholar, PubMed, ERIC, dan database jurnal lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi "metode Jigsaw", "pembelajaran kolaboratif", "Madrasah Ibtidaiyah", "pendidikan dasar", dan "strategi pembelajaran inovatif".
2. **Seleksi Literatur:** Seleksi dilakukan berdasarkan abstrak dan isi artikel untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria inklusi akan dikeluarkan dari analisis.
3. **Organisasi Data:** Artikel yang terpilih dikelompokkan berdasarkan tema, seperti efektivitas metode Jigsaw, tantangan penerapan, dan solusi adaptasi. Proses ini dilakukan untuk mempermudah analisis dan penyusunan laporan.

Teknik Analisis Data

1. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi:
2. **Identifikasi Tema Utama:** Berdasarkan hasil seleksi literatur, tema utama yang berkaitan dengan penerapan metode Jigsaw diidentifikasi. Tema ini mencakup efektivitas, tantangan, dan rekomendasi.
3. **Koding Data:** Informasi dari masing-masing artikel dikodekan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema yang telah ditentukan.
4. **Analisis Perbandingan:** Temuan dari berbagai artikel dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam penerapan metode Jigsaw di MI.
5. **Sintesis Temuan:** Data yang telah dianalisis disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah berikut dilakukan:

1. **Triangulasi Sumber:** Data diambil dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas hasil analisis.
2. **Peer Review:** Temuan penelitian ditinjau oleh rekan sejawat untuk memastikan akurasi dan konsistensi analisis.

3. Penggunaan Kriteria Inklusi yang Ketat: Hanya sumber yang memenuhi kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga meningkatkan kualitas data.
4. Pencatatan Sistematis: Semua langkah dalam proses pengumpulan dan analisis data didokumentasikan secara rinci untuk memastikan transparansi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan keberlanjutan dan keakuratan analisis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan:

Menentukan topik dan tujuan penelitian.

Mengidentifikasi kata kunci untuk penelusuran literatur.

Menyusun kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Tahap Pengumpulan Data:

Melakukan penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan.

Menyeleksi artikel berdasarkan abstrak dan isi.

Mengorganisasi artikel yang terpilih berdasarkan tema.

3. Tahap Analisis:

Melakukan analisis isi terhadap artikel yang terpilih.

Menyusun temuan berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Membandingkan temuan dari berbagai sumber.

4. Tahap Pelaporan:

Menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang sistematis.

Mengintegrasikan temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika, terutama dalam hal penggunaan data. Semua sumber yang digunakan dicantumkan dengan jelas untuk menghindari plagiarisme. Selain itu, data yang dianalisis hanya diambil dari sumber yang tersedia secara publik, sehingga tidak melibatkan pelanggaran privasi atau hak cipta.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Ketergantungan pada data sekunder, sehingga tidak dapat menggali data primer secara langsung.
2. Fokus pada konteks Madrasah Ibtidaiyah, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili pendidikan dasar secara umum.
3. Potensi bias dalam seleksi literatur, meskipun telah dilakukan dengan kriteria yang ketat.

Rencana Tindak Lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang melibatkan data primer, seperti eksperimen atau survei, untuk menguji lebih lanjut efektivitas metode Jigsaw di MI. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk merancang pelatihan guru dalam mengimplementasikan metode Jigsaw secara efektif.

Dengan metodologi yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan metode Jigsaw sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan Utama dari Literatur

Berdasarkan kajian terhadap literatur yang relevan, ditemukan bahwa metode Jigsaw memiliki sejumlah dampak positif dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berikut adalah temuan utama yang dihasilkan dari analisis:

1. Peningkatan Hasil Belajar Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa di MI. Misalnya, studi oleh Putra dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan metode Jigsaw pada mata pelajaran Matematika meningkatkan rata-rata nilai siswa hingga 20% dibandingkan metode konvensional. Hal serupa juga ditemukan oleh Wahyuni dan Rahman (2022), yang melaporkan peningkatan signifikan pada pembelajaran tematik.
2. Pengembangan Keterampilan Kolaboratif Siswa yang terlibat dalam pembelajaran Jigsaw menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan kolaboratif. Mereka belajar berbagi informasi, mendengarkan pendapat teman, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Johnson et al. (2019) mencatat bahwa metode ini secara efektif mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok.
3. Peningkatan Motivasi Belajar Metode Jigsaw juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Surya dan Hasanah (2020) menunjukkan bahwa siswa merasa lebih

termotivasi ketika mereka memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompok.

4. Tantangan dalam Implementasi Meskipun manfaatnya banyak, beberapa tantangan juga teridentifikasi. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola kelompok belajar, terutama ketika ada perbedaan kemampuan akademik yang mencolok di antara siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode ini.

Analisis Data Berdasarkan Tema

Temuan dari literatur dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama:

1. Efektivitas Pembelajaran: Sebagian besar penelitian mendukung klaim bahwa metode Jigsaw lebih efektif dibandingkan metode konvensional.
2. Konteks MI: Penelitian yang fokus pada MI menunjukkan bahwa metode ini relevan dengan karakteristik siswa di MI, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kolaboratif.
3. Kendala Praktis: Keterbatasan pelatihan guru dan sumber daya menjadi tantangan utama dalam penerapan metode ini di MI.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Slavin (2018), bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Namun, penelitian ini juga menyoroti aspek unik dari penerapan metode Jigsaw di MI, seperti integrasi nilai-nilai Islam.

Pembahasan

Analisis Efektivitas Metode Jigsaw

Penerapan metode Jigsaw di MI telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaboratif siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks MI, pembelajaran kolaboratif seperti Jigsaw juga mendukung pengembangan karakter, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sekelompok, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Ini sejalan dengan temuan Johnson et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan

Meskipun manfaatnya jelas, penerapan metode Jigsaw di MI menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali merasa kesulitan mengelola kelompok belajar, terutama ketika menghadapi siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang diusulkan meliputi:

1. **Pelatihan Guru:** Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengimplementasikan metode Jigsaw secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen waktu, strategi pengelolaan kelompok, dan penggunaan teknologi pendukung.
2. **Penyediaan Sumber Daya:** Menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dan alat bantu belajar, seperti video pembelajaran atau aplikasi digital, untuk mendukung pelaksanaan metode Jigsaw.
3. **Pendekatan Bertahap:** Menggunakan pendekatan bertahap dalam penerapan metode Jigsaw, dimulai dari kelompok kecil hingga kelompok besar, untuk membantu siswa dan guru beradaptasi.

Relevansi dalam Konteks Pendidikan Islam

Metode Jigsaw memiliki relevansi khusus dalam pendidikan Islam di MI, karena mendukung nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghormati, dan tanggung jawab. Pembelajaran kolaboratif juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya hubungan sosial dan kontribusi individu terhadap komunitas.

Selain itu, metode ini memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi tentang etika kerja sama atau tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami pada siswa.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis untuk pendidikan di MI:

1. **Pengembangan Kurikulum:** Metode Jigsaw dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum MI untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan berbasis karakter.
2. **Peningkatan Kompetensi Guru:** Pelatihan intensif tentang metode Jigsaw dapat membantu guru dalam mengelola kelompok belajar dan mengatasi tantangan yang ada.
3. **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran, seperti dengan memberikan dukungan di rumah atau memfasilitasi diskusi kelompok.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami penerapan metode Jigsaw di MI. Selain mendukung temuan sebelumnya, penelitian ini menyoroti aspek unik dari pendidikan Islam yang relevan dengan pembelajaran kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode Jigsaw sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil kajian literatur, metode Jigsaw terbukti:

1. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, metode ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.
2. Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif: Siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar: Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif.
4. Mendukung Pembentukan Karakter Islami: Integrasi nilai-nilai Islam dalam metode ini memperkuat pendidikan karakter yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah.

Namun, penerapan metode Jigsaw juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesulitan dalam pengelolaan kelompok dan keterbatasan waktu serta sumber daya. Dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk memaksimalkan manfaat metode Jigsaw dalam pembelajaran.

Saran

Untuk Guru:

- a. Mengikuti pelatihan terkait implementasi metode Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran kolaboratif.
- b. Menggunakan pendekatan bertahap dalam penerapan metode ini agar siswa dapat beradaptasi dengan baik.
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter.

Untuk Pengambil Kebijakan:

- a. Memasukkan metode Jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menyediakan dukungan berupa materi pembelajaran, panduan implementasi, dan alat bantu belajar yang relevan.
- c. Mendorong kolaborasi antara madrasah dan lembaga pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pendidik.

Untuk Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian empiris untuk menguji efektivitas metode Jigsaw secara langsung di kelas MI dengan berbagai mata pelajaran.
- b. Mengembangkan model pembelajaran berbasis Jigsaw yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan kemampuan beragam.
- c. Mengkaji lebih lanjut dampak metode Jigsaw pada aspek non-akademik, seperti pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis Jigsaw. *Jurnal Pendidikan MI Indonesia*, 6(2), 34-49.
- Arends, R. (2020). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Aronson, E. (2019). *The Jigsaw Classroom: Building Cooperation in the Classroom*. New York: Longman.
- Fadilah, N. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 78-91.
- Firdaus, M. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(2), 93-107.
- Hafidz, M., & Suryadi, A. (2022). Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Modern*, 8(1), 56-68.
- Iskandar, A., & Fitriani, A. (2023). Pengembangan Keterampilan Interpersonal melalui Metode Jigsaw. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2019). *Cooperation in the Classroom*. Edina: Interaction Book Company.
- Kusumawati, R. (2021). Pengelolaan Kelompok dalam Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 67-78.
- Lestari, S., & Hidayat, T. (2022). Hambatan Psikologis Siswa dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Budaya*, 4(2), 89-101.
- Mahardika, T. (2020). Evaluasi Implementasi Jigsaw di MI. *Jurnal Studi Pembelajaran Islam*, 5(1), 123-136.
- Nurhayati, E., & Wijaya, A. (2021). Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Dasar*, 6(3), 78-89.
- Putra, M., & Sari, D. (2021). Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 45-52.
- Rahmat, S. (2023). Implementasi Jigsaw dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Islam dan Pendidikan MI*, 7(4), 45-59.

- Rahmawati, D. (2022). Evaluasi Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kolaborasi*, 8(4), 45-59.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Surya, H., & Hasanah, L. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Metode Jigsaw di MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(3), 112-123.
- Syamsuddin, A., & Nurhaliza, R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan MI*, 7(2), 56-72.
- Wahyuni, E., & Rahman, F. (2022). Efektivitas Metode Jigsaw pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 10(3), 134-148.
- Wardhani, S., & Pratama, A. (2022). Pengelolaan Kelas dengan Metode Jigsaw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Dasar*, 9(2), 34-48.
- Yulia, I., & Setiawan, M. (2021). Penerapan Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan MI*, 7(3), 112-130.
- Zulkarnain, A. (2023). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Islam*, 5(1), 67-78.